

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang merupakan perencanaan secara sistematis yang dibuat oleh guru dalam bentuk satuan pelajaran. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin merupakan tugas dan kewajiban guru. Oleh karena itu, seorang guru memerlukan strategi penyampaian materi untuk mendesain KBM yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga. Dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pembelajaran.

Pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh semua manusia adalah membaca, menulis dan menghitung. Oleh karena itu matematika diajarkan di semua negara. Ini berarti bahwa semua pengetahuan memerlukan matematika. Matematika merupakan symbol – symbol dan kumpulan angka – angka mengharuskan kita untuk lebih serius dan berkonsentrasi dalam setiap pemikirannya. Matematika juga merupakan suatu konsep – konsep yang

bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan pemahaman yang tekun dan teliti. Masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Kebanyakan siswa langsung menyerah jika menghadapi soal matematika. Sehingga prestasi belajar yang dicapai belum memuaskan dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar.

Mengingat pentingnya matematika, maka pembelajaran harus di upayakan mampu membangkitkan antusiasme siswa. Hal ini dapat dicapai jika guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Kemampuan awal pada siswa merupakan salah satu prasyarat yang dimiliki oleh siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Sehingga guru dituntut memiliki kesabaran, ketekunan dan kesungguhan dalam penyajian.

Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru matematika tampak belum memanfaatkan kemampuannya secara optimal. Banyak dijumpai guru matematika sekarang ini cenderung mengajar kurang bervariasi, latihan yang diberikan kurang bermakna dan umpan balik serta koreksi dari guru jarang diterapkan. Padahal guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa bahkan merupakan center aktivitas di kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengelola, dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru.

Di samping gaya mengajar guru yang kurang optimal, guru mengharapkan siswa didik diam mendengarkan, mencatat dan mnghafalkan.

Padahal tuntutan dalam dunia pendidikan sudah berubah. Bahwasanya ilmu pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri secara aktif guna meningkatkan prestasi belajar matematika.

Upaya peningkatan kualitas ini dimulai dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan suatu metode pembelajaran. Dari berbagai macam metode pembelajaran yang ada terdapat metode pembelajaran yang dapat menarik siswa sehingga siswa merasa senang belajar matematika dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan *reciprocal teaching*.

Metode *student facilitator and explaining* merupakan suatu metode dimana siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Metode pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri. Sedangkan dalam metode *reciprocal teaching* dimana siswa saling belajar mengajar maksudnya siswa yang lebih tahu mengajari temannya yang belum tahu, sedang guru sebagai fasilitator. Pembelajaran ini siswa dituntut untuk mandiri, kreatif, aktif dan tanggung jawab.

Dalam upaya peningkatan kualitas, bukan hanya dalam pembenahan proses pembelajaran saja, tetapi juga harus memperhatikan kemampuan awal siswa. Karena kemampuan awal siswa merupakan salah satu prasyarat yang dimiliki oleh siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Hal ini disebabkan karena materi yang ada disusun secara terstruktur artinya materi

pelajaran disusun untuk kelas yang ada di atasnya. Demikian juga untuk pelajaran matematika yang topiknya tersusun secara hierarkis, artinya dari yang mudah ke yang sukar sehingga ketika belajar dimulai dari tengah maka akan mempengaruhi kemampuan awal peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian tentang Implementasi metode *student facilitator and explaining* dan *reciprocal teaching* pada pembelajaran matematika ditinjau dari kemampuan awal siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran
3. Kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu faktor peningkatan prestasi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode mengajar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk kelas eksperimen dengan metode pembelajaran aktif *student facilitator and explaining* yang merupakan suatu metode dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lain dan untuk kelas kontrol dengan metode *reciprocal teaching* dimana siswa saling belajar mengajar maksudnya siswa yang lebih tahu mengajari temannya yang belum tahu, sedang guru sebagai fasilitator.

2. Kemampuan awal siswa

Kemampuan awal dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menguasai suatu pelajaran yang dijadikan olak ukur untuk mempelajari pelajaran selanjutnya. Kemampuan awal siswa pada penelitian ini dibatasi pada nilai akhir matematika semester ganjil kelas VII SMP N 2 Colomadu tahun ajaran 2010/2011

3. Prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar pada pokok bahasan segi empat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pemasalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan efek antara metode pembelajaran dengan prestasi belajar Matematika?

2. Apakah terdapat perbedaan efek antara kemampuan awal siswa dengan prestasi belajar matematika?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis perbedaan prestasi belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dengan metode *student facilitator and explaining* dan kelas kontrol dengan metode *reciprocal teaching* .
2. Mendiskripsikan dan menganalisis perbedaan prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari kemampuan awal siswa.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis interaksi antara metode pembelajaran aktif *student facilitator and explaining* dan *reciprocal teaching* dengan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan prosesnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif, kerjasama, tanggung jawab, dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, sebagai informasi dan pertimbangan bagi guru matematika mengenai penggunaan metode pembelajaran melalui metode *student facilitator and explaining* dan metode *reciprocal teaching*.
- c. Bagi peneliti, untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran melalui metode *student facilitator and explaining* dan metode *reciprocal teaching* ditinjau dari kemampuan awal siswa.